

**ANALISIS PENERAPAN SAK-EMKM, PERENCANAAN PAJAK,
TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN
PERSEPSI PELAKU USAHA ATAS TUJUAN LAPORAN
KEUANGAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PADA UMKM
(Studi Empiris pada UMKM Industri Mebel di Bojonegoro)**

Ika Widyaningrum, Agus Purwanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the application of SAK-EMKM, tax planning, owner's education level, understanding of accounting, and perceptions of business actors on the purpose of financial statements on the quality of financial reports.

This study uses the type of data obtained directly from the first party or can be called primary data. The population in this study is MSMEs that have been registered with the Cooperatives and SMEs Service Office. The sample used in this study was 100 business units with random sampling method as the method for taking the sample. Data was collected by distributing questionnaires to respondents. Analysis of the data used in this study is regression analysis using the SPSS 25 program.

The results showed that the application of SAK-EMKM and tax planning had a positive and significant effect on the quality of financial reports. While the owner's education level, understanding of accounting, and perceptions of business actors on the purpose of financial statements do not have a positive and significant effect on the quality of financial reports.

Key words: Quality of financial statements, SAK-EMKM, tax planning, owner's education level, accounting understanding, business actor's perception

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia ini memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM mampu untuk menopang ekonomi masyarakat yang memiliki daya tumbuh pada tingkat nasional maupun daerah sebagai upaya mewujudkan Indonesia yang mandiri secara ekonomi. Perkembangan UMKM juga terjadi di setiap daerah-daerah tak terkecuali di Kabupaten Bojonegoro dapat dikatakan sangat pesat. Dengan berkembangnya dan semakin banyaknya UMKM yang berdiri saat ini, terdapat satu sentra industry yang menjadi obyek dalam penelitian ini yaitu sentra industry mebel kayu jati. Industry mebel kayu jati ini menjadi salah satu produk andalan dari Kabupaten Bojonegoro. Industri mebel kayu jati ini tersebar di beberapa wilayah yang ada di Kabupaten Bojonegoro. Ada beberapa desa yang menjadi pusat mebel kayu jati seperti di Desa Sukorejo dan Desa Margomulyo.

Persoalan yang banyak terjadi adalah para pelaku UMKM ini kurang memperhatikan bahkan sering terabaikan terkait dengan pembukuan dan pencatatan karena terlalu fokus pada kegiatan operasional usahanya. Pada kenyataannya untuk meningkatkan dan mengembangkan suatu usaha perlu dilakukannya pembukuan dan pencatatan, bahkan perlu untuk menyajikan laporan keuangan. Hal ini dapat membantu para pelaku usaha untuk mengetahui apakah usahanya tersebut mengalami peningkatan atau penurunan. Tidak hanya itu saja, dengan menyajikan laporan keuangan pelaku usaha juga dapat menyediakan informasi keuangan untuk pemberi modal untuk mendapatkan modal tambahan. Namun pada saat ini banyak yang belum memahami akan hal tersebut, sehingga tidak banyak UMKM yang menyajikan laporan keuangan yang berkualitas terlebih lagi laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah disahkan.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan hasil adalah Eko dan Basuki (2020) dalam penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa dalam wawancara tersebut terdapat satu UMKM yang belum mengerti tentang akuntabilitas dan tidak melakukan pencatatan tentang akuntansi sama sekali. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Risma (2020) dengan menerapkan Tax Planning para pelaku UMKM akan meningkatkan kualitas laporan keuangan karena akan lebih konsisten dalam melakukan perhitungan penyusutan aset dan persediaan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Wahyu dan Maswar (2017) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Putu et al. (2017) memperoleh hasil bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Viola (2018) menyatakan bahwa persepsi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah tidak berpengaruh terhadap pengguna SAK EMKM.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penerapan SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah penerapan perencanaan pajak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan?
4. Apakah pemahaman tentang akuntansi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan?
5. Apakah persepsi pelaku UMKM atas tujuan laporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Penelitian ini menggunakan teori keagenan di mana ada dua pelaku kegiatan ekonomi yang berperan didalamnya yaitu prinsipal dan agen yang mana dua pelaku ekonomi ini saling bertentangan. Hubungan keagenan ini merupakan hubungan antara satu orang atau lebih yang memerintah orang lain untuk melakukan jasa atas nama prinsipal dan juga memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Apabila prinsipal dan agen ini memiliki tujuan yang sama tentunya agen akan selalu mendukung dan melaksanakan apapun yang diperintahkan oleh prinsipal. Dalam penelitian ini prinsipal dikaitkan dengan pemerintah dan agen dikaitkan dengan pelaku usaha UMKM. DSAK-IAI dalam naungan pemerintah menerbitkan standard akuntansi keuangan terkait dengan entitas mikro, kecil, dan menengah atau sering dikenal dengan sebutan SAK-EMKM. Pelaku usaha UMKM selaku agen menerapkan standard akuntansi tersebut demi keberlangsungan atau keberlanjutan usahanya. Pemerintah selaku prinsipal dalam perpajakan juga memerintahkan para pengusaha untuk membayar pajak sesuai dengan aturan dan perundang-undangan yang ada. Hal ini dikarenakan pengusaha selaku agen dalam usahanya pasti sangat memperhatikan pengoptimalan laba sehingga dapat menekan atau mengurangi beban yang ada termasuk dengan bebap pajak dengan membuat perencanaan pajak.

Teori Institusional

Teori institusional coersive isomorphism menurut DiMaggio dan Powell (1983) dalam penelitian Eko dan Basuki (2020) menyatakan bahwa teori institusional merupakan respon dari organisasi atas tekanan-tekanan dari konteks institusional itu sendiri. Respon yang timbul atas tekanan tersebut dapat berupa adopsi praktek-praktek serta struktur dalam yang dapat diterima secara sosial sebagai pilihan organisasional yang tepat dalam memperoleh legitimasi dari konteks institusional mereka. Dalam penelitian ini menggunakan teori institusional coersif isomorphism dikarenakan pemerintah melalui Direktorat Jendral Pajak (DJP) dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan peraturan yang mengharuskan serta memaksa para pelaku UMKM untuk melaksanakan bentuk akuntabilitas keuangan yang diinginkan.

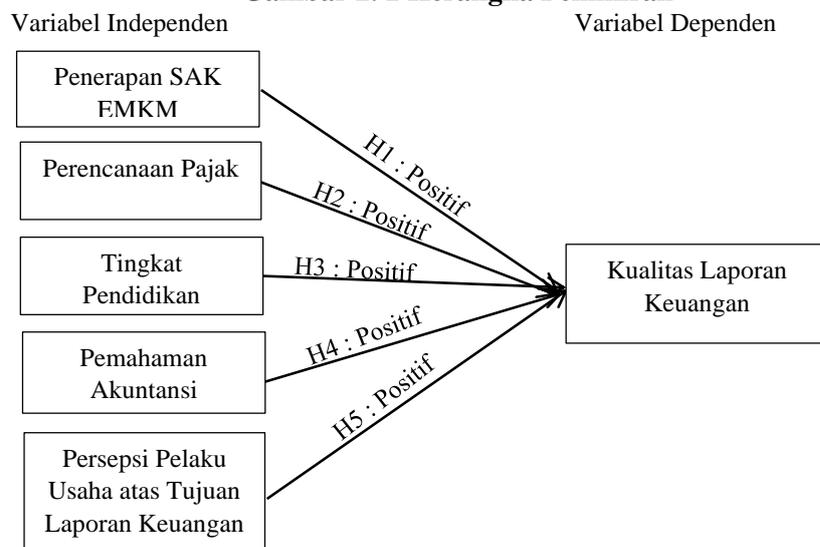
Penelitian Terdahulu

Eko dan Basuki (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Studi Akuntabilitas Usaha Mikro Kecil Menengah”. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksploratoris dengan menggunakan metode kualitatif dengan studi kasus. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pertumbuhan UMKM di Lamongan memiliki tingkat pertumbuhan yang sama dengan angka pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu kualitas laporan keuangan UMKM tidak berpengaruh terhadap kredit yang diterima oleh UMKM tersebut dikarenakan laporan keuangan yang dimiliki belum mencerminkan relevansi dan keandalan. UMKM belum mampu untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha yang memiliki risiko kebangkrutan yang tinggi, karena kurangnya literasi keuangan yang cukup. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bentuk yang ideal untuk UMKM dalam melaksanakan akuntabilitas keuangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kepatuhan agen pada prinsipal merupakan bentuk akuntabilitas yang dilakukan oleh pelaku UMKM. Banyak yang berpendapat bahwa pelaku UMKM belum mengetahui konsep akuntabilitas keuangan yang sesuai dengan standard.

Selain penelitian dari Eko dan Basuki (2020), ada penelitian dari Ayem dan Risma (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dan Tax Planning Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM di Kota Yogyakarta)”. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pengaruh variabel standard akuntansi keuangan mikro, kecil, dan menengah terhadap kualitas laporan keuangan UMKM dan pengaruh Tax Planning terhadap kualitas laporan keuangan UMKM yang berada di kota Yogyakarta. Adanya penelitian ini dilakukan dilatarbelakangi oleh adanya permasalahan yang sering terjadi diberbagai UMKM yang lebih berfokus pada kegiatan operasionalnya sehingga sering kali mengabaikan pencatatan dan pelaporan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM kota Yogyakarta. Dalam penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa Tax Planning juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM kota Yogyakarta.

Khaoula dan Wafa (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “International Tax Planning Techniques : a review of the literature”. Peneliti menggunakan pendekatan naratif yang terdiri dari pengumpulan dan sintesis penelitian yang telah diterbitkan sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri perkembangan teknik perencanaan pajak internasional dan mengidentifikasi kerangka teoritis yang membentuk teknik-teknik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ETR mencerminkan ukuran perencanaan yang agresif yang diukur dengan rasio beban pajak terhadap pendapatan sebelum pajak.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran



Dari kerangka pemikiran di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas Laporan Keuangan
- H2 : Penerapan Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap kualitas Laporan keuangan
- H3 : Tingkat Pendidikan Pemilik berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan
- H4: Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan
- H5: Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha atas Tujuan Laporan Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

METODE PENELITIAN

Variabel Dependen

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan itu sendiri merupakan pemahaman bagi para pelaku UMKM terhadap laporan keuangan dalam membantu mengembangkan usaha para pelaku UMKM. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Ayem dan Maknun (2020) kualitas laporan keuangan dapat diukur menggunakan empat indikator. Berikut empat indikator pengukuran variabel kualitas laporan keuangan.

1. Relevan
2. Andal
3. Dapat dibandingkan
4. Dapat dipahami

Variabel Independen

1. Penerapan SAK EMKM

Penerapan SAK EMKM dapat membantu pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan dikarenakan dengan adanya penerapan SAK EMKM yang sesuai oleh setiap pelaku UMKM dapat mempermudah pelaku usaha dalam pengajuan kredit guna modal usaha. Tidak hanya itu saja, laporan keuangan yang sesuai dengan standar dapat menjadi informasi penting bagi pihak yang bersangkutan.

Dalam penerapan SAK EMKM ada beberapa indikator menurut N. Shonhadji dan Djuwito (2017) dapat diukur dengan:

- 1) Pemahaman mengenai akuntansi.
- 2) Menerapkan akuntansi.
- 3) Pemrosesan data.
- 4) Pencatatan.
- 5) Pencatatan secara manual.
- 6) Pencatatan secara komputerisasi.
- 7) Latar belakang pendidikan.
- 8) Pencatatan sesuai SAK EMKM.
- 9) Berpengalaman kurang dari 5 tahun.
- 10) Berpengalaman lebih dari 5 tahun.

2. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak dalam melakukan suatu kegiatan usaha perlu dilakukan dikarenakan untuk menghemat biaya yang keluar untuk membayar biaya pajak usaha tersebut. Hal ini dilakukan oleh pelaku usaha guna menghemat biaya pengeluaran pajak dengan jumlah seminim mungkin. Tindakan tersebut legal dilakukan oleh setiap pelaku usaha yang melakukan penghematan biaya pajak dengan jumlah yang minim sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut Handayani (2004) dan Suandy (2006) dalam penelitian yang dilakukan oleh Risma dan Bestari (2015) indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Kebijakan Perpajakan
- 2) Undang-Undang Perpajakan
- 3) Administrasi Perpajakan
- 4) Loopholes
- 5) Tarif Pajak
- 6) Moral Wajib Pajak

3. Tingkat Pendidikan Pemilik

Tingkat pendidikan pemilik merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah kegiatan usaha, dikarenakan tingkat pendidikan dapat menjadi salah satu faktor keberlanjutan usaha yang sedang dijalani atau menjadi salah satu faktor apakah usaha yang sedang dijalankan tersebut dapat berkembang dengan baik atau tidak. Pengukuran tersebut dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Jenjang pendidikan.
- 2) Kesesuaian jurusan.
- 3) Kompetensi.

4. Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan pengetahuan maupun pemahaman tentang akuntansi yang telah dimiliki oleh pelaku usaha. Pemahaman akuntansi yang dimaksudkan adalah pemahaman mengenai akuntansi dasar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dedi (2017) indikator yang digunakan untuk mengukur pemahaman akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Input. Input atau masukan ini berupa transaksi-transaksi yang terjadi.
- 2) Proses sistematis. Proses sistematis yang dimaksud di sini adalah terdiri dari fungsi mengidentifikasi transaksi sampai dengan menyusun informasi keuangan.
- 3) Output. Output atau keuaran ini berupa informasi keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

5. Persepsi Pelaku Usaha atas Tujuan Laporan Keuangan

Persepsi pelaku usaha atas tujuan laporan keuangan adalah suatu proses yang telah dialami oleh seseorang dalam menginterpretasikan apa yang telah didupatkannya untuk memahami lingkungan yang ada di sekitarnya. Persepsi yang ada dalam hal ini salah satunya terkait dengan persepsi yang dimiliki oleh pelaku usaha atas tujuan laporan keuangan dan bagaimana pengaruhnya pada kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Wildan (2017) terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut. Indikator tersebut ada empat (Ardhian, 2013), yaitu:

- 1) Persepsi pelaku usaha atas tujuan laporan keuangan dalam menyediakan informasi posisi keuangan perusahaan.
- 2) Persepsi pelaku usaha atas tujuan laporan keuangan dalam menyediakan informasi kinerja perusahaan
- 3) Persepsi pelaku usaha atas tujuan laporan keuangan dalam menyediakan informasi perubahan posisi keuangan perusahaan.
- 4) Persepsi pelaku usaha atas tujuan laporan keuangan untuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh usaha mikro kecil dan menengah yang terdaftar pada Dinas Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro di Kabupaten Bojonegoro yang bergerak dibidang sentra industry mebel kayu jati. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah random sampling. Metode random sampling adalah metode yang digunakan untuk pengambilan sampel secara acak. Dengan menggunakan metode random sampling ini sebagai teknik pengambilan sampel, maka dapat dikatakan bahwa seluruh anggota populasi dapat diasumsikan memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel pada penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel sebanyak 100 unit usaha (UMKM).

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data yang didapatkan langsung dari pihak pertama yang biasa disebut dengan data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diberikan oleh pengusaha UMKM yang bergerak dibidang sentra industry mebel kayu jati berada di Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur sebagai sumber utama. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Data sekunder yang dimaksud dalam hal ini adalah data yang didapat dari pihak ketiga yaitu data dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Bojonegoro dan Dinas Perindustrian dan Ketenagakerjaan Kabupaten Bojonegoro.

Metode Analisis

Uji Pilot Test

Uji validitas digunakan untuk mengetahui benar atau valid tidaknya kuesioner tersebut. Hal ini menunjukkan nilai keefisien korelasinya yang memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 5% (level of significance) telah menunjukkan bahwa pernyataan tersebut sesuai sebagai pembentuk indikator.

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Kuesioner dapat dikatakan reliable apabila jawaban seseorang konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Uji reliabilitas dapat dikatakan baik apabila memiliki nilai Alpha Cronbach's $> 0,60$.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang menjadikan sebuah informasi yang telah didapat menjadi lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dapat dilihat melalui nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dari uji asumsi klasik. Uji normalitas dilakukan dengan cara melihat angka signifikan dari Kolomogrov-Smirnov test. Pengujian normalitas juga dilakukan dengan cara melihat nilai 2-tailed significant dengan melalui tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Dengan demikian data bisa dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai dari Asymp.Sig (2-tailed) lebih dari 5% (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Setelah melakukan uji normalitas langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan uji heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan dengan Glejser. Jika hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t table pada tingkat signifikansi 5% sehingga ($p > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Dalam uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lainnya. Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil dari uji multikolinieritas ini dapat dilihat dari besarnya variance inflation factor (VIF) dan tolerance value.

Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan suatu prosedur dalam statistik mengenai ketergantungan antara variabel dependen (variabel terikat) dengan satu variabel independen (variabel bebas) atau lebih. Dalam uji analisis regresi ini memiliki tujuan untuk memprediksi dan atau mengestimasi nilai rata-rata dari populasi atau nilai rata-rata dari variabel dependen berdasarkan pada nilai dari variabel independen. Dalam penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan memiliki lima variabel independen. Persamaan yang digunakan dalam menghitung analisis regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + \beta_4x_4 + \beta_5x_5 + e$$

Di mana:

- Y : Kualitas laporan keuangan
- α : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_5$: Koefisien regresi liner berganda
- x_1 : variabel penerapan SAK-EMKM
- x_2 : variabel perencanaan pajak
- x_3 : variabel tingkat pendidikan pemilik
- x_4 : variabel pemahaman akuntansi
- x_5 : variabel persepsi pelaku
- e : eror

Koefisien Determinasi Simultan (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan uji kelayakan model dengan cara mengukur seberapa jauh kemampuan model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi memiliki nilai yaitu antara nol dan satu (Ghozali, 2011).

Uji Simultan (Uji f)

Dalam uji simultan (uji f) dilakukan untuk menguji signifikansi model regresi dengan tujuan untuk membuktikan secara statistik apakah keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam analisis ini signifikan.

Uji Parsial (Uji t)

Setelah melakukan uji simultan (uji f), selanjutnya melakukan pengujian secara parsial (uji t). pengujian parsial bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel dependen secara individual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik yang ada pada variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah penerapan SAK-EMKM, perencanaan pajak, tingkat pendidikan pemilik, pemahaman akuntansi, dan persepsi pelaku usaha atas tujuan laporan keuangan. Berikut hasil dari uji statistik deskriptif.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Median	Mode	Standar Deviasi
Kualitas Laporan Keuangan	28	37	32,62	32,00	32	2,145
Penerapan SAK-EMKM	29	36	37,83	38,00	37	3,169
Perencanaan Pajak	30	48	41,21	41,00	40	3,444
Tingkat Pendidikan Pemilik	26	40	33,28	33,00	33	2,470
Pemahaman Akuntansi	25	38	32,59	33,00	33	2,404
Persepsi Pelaku Usaha atas Tujuan Laporan Keuangan	37	35	30,96	31,00	30	2,192

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebelum melakukan uji analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

Tabel 4. 9 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.83658777
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.042
	Negative	-.058
Test Statistic		.058
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan hasil dari uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp Sig yaitu sebesar 0,200 di mana nilai tersebut lebih dari 0,05 sehingga data tersebut dapat dikatakan normal.

Tabel 4. 10 Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Variabel	Sig.	Keterangan
Penerapan SAK-EMKM	0,134	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Perencanaan Pajak	0,889	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Tingkat Pendidikan Pemilik	0,841	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pemahaman Akuntansi	0,675	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persepsi Pelaku Usaha atas Tujuan Laporan Keuangan	0,472	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan dengan table 4.10 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yang ada dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 11 Uji Multikolinieritas

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Penerapan SAK-EMKM	0,801	1,248	Tidak terjadi multikolinieritas
Perencanaan Pajak	0,697	1,435	Tidak terjadi multikolinieritas
Tingkat Pendidikan Pemilik	0,599	1,671	Tidak terjadi multikolinieritas
Pemahaman Akuntansi	0,670	1,492	Tidak terjadi multikolinieritas
Persepsi Pelaku Usaha atas Tujuan Laporan Keuangan	0,714	1,400	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Berdasarkan table 4.11 di atas menunjukkan bahwa semua variabel independent memiliki nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan juga nilai VIF $\leq 10,00$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independent dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Koefisien Determinasi Simultan (R²)

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.267	.228	1.885

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Table 4.13 menunjukkan bahwa hasil dari uji koefisien determinasi simultan tersebut diperoleh Adjusted R Square adalah sebesar 0,228 yang memiliki arti bahwa pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebesar 22,8%. Sedangkan sisanya adalah sebesar 77,2% dipengaruhi oleh factor-faktor lain diluar dari variabel independent.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 14 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.628	5	24.326	6.847	.000 ^b
	Residual	333.932	94	3.552		
	Total	455.560	99			

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Table 4.14 menunjukkan hasil dari perhitungan uji simultan (uji F) yang diperoleh hasil nilai F hitung sebesar 6,847 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria pengujian uji simultan dikatakan bahwa apabila nilai sig < 0,05 maka model ini layak untuk digunakan pada penelitian. Namun apabila nilai sig > 0,05 maka model ini kurang layak untuk digunakan pada penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini layak untuk digunakan dalam penelitian karena nilai signifikansi menunjukkan hasil sebesar 0,000 di mana hasil tersebut kurang dari 0,05.

Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial atau biasa disebut dengan Uji T dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel dependen secara individual.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.899	3.742		4.516	.000
	Penerapan SAK-EMKM	.148	.067	.218	2.213	.029
	Perencanaan Pajak	.309	.066	.496	4.692	.000
	Tingkat Pendidikan Pemilik	.029	.099	.034	.297	.767
	Pemahaman Akuntansi	.013	.096	.015	.138	.891
	Persepsi Pelaku Usaha atas Tujuan Laporan Keuangan	-.130	.102	-.133	-1.269	.207

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Analisis Data dan Interpretasi Hasil

Tabel 4. 16 Hasil Uji Hipotesis

	Hipotesis	t	Sig.	Keterangan
1	Penerapan SAK-EMKM	2,213	0,029	Diterima
2	Perencanaan Pajak	4,692	0,000	Diterima
3	Tingkat Pendidikan Pemilik	0,297	0,767	Ditolak
4	Pemahaman Akuntansi	0,138	0,891	Ditolak
5	Persepsi Pelaku Usaha atas Tujuan Laporan Keuangan	-1,269	0,207	Ditolak

Sumber : Data Primer, diolah 2022

Penerapan SAK-EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil dari uji statistik yang dilakukan tersebut menunjukkan hasil bahwa penerapan SAK-EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan yang telah dihipotesiskan yang memiliki arti bahwa H1 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik penerapan SAK-EMKM dalam laporan keuangan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan pada UMKM tersebut. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ayem dan Risma (2020) yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada UMKM.

Perencanaan Pajak Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil dari uji statistik yang dilakukan tersebut menunjukkan hasil bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan yang telah dihipotesiskan yang memiliki arti H2 diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik perencanaan pajak dalam laporan keuangan maka semakin baik kualitas laporan keuangan pada UMKM tersebut. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ayem dan Risma (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Tingkat Pendidikan Pemilik Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil dari uji statistik yang dilakukan tersebut menunjukkan hasil bahwa tingkat Pendidikan pemilik berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan yang telah dihipotesiskan yang memiliki arti H3 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan pemilik usaha maka semakin baik kualitas laporan keuangan pada UMKM, namun tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Putu et al. (2017) menyatakan bahwa tingkat Pendidikan tingkat Pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil dari uji statistik yang dilakukan tersebut menunjukkan hasil bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan yang telah dihipotesiskan yang memiliki arti H4 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pemahaman akuntansi pemilik usaha maka semakin baik kualitas laporan keuangan pada UMKM, namun tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Putu et al. (2017) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha atas Tujuan Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil dari uji statistik yang dilakukan tersebut menunjukkan hasil bahwa persepsi pelaku usaha atas tujuan laporan keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian ini sesuai dengan yang telah dihipotesiskan yang memiliki arti H5 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin baik persepsi pelaku usaha atas tujuan laporan keuangan maka kualitas laporan keuangan menjadi semakin buruk dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Wildan (2017) menyatakan bahwa persepsi pelaku usaha atas tujuan laporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh kualitas laporan keuangan yang diwakili Penerapan SAK-EMKM, Perencanaan Pajak, Tingkat Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi, dan Persepsi Pelaku Usaha atas Tujuan Laporan Keuangan. Dengan menggunakan sampel sebanyak 100 responden yang bergerak dibidang industry mebel kayu jati. Kesimpulan pada penelitian ini dijabarkan seperti berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada hipotesis pertama yaitu Penerapan SAK-EMKM (X1) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada UMKM industry mebel kayu jati di Bojonegoro.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pada hipotesis pertama yaitu Perencanaan Pajak (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada UMKM industry mebel kayu jati di Bojonegoro.
3. Terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan pada hipotesis pertama yaitu Tingkat Pendidikan Pemilik (X3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada UMKM industry mebel kayu jati di Bojonegoro.
4. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pada hipotesis pertama yaitu Pemahaman Akuntansi (X4) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada UMKM industry mebel kayu jati di Bojonegoro.
5. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pada hipotesis pertama yaitu Persepsi Pelaku Usaha atas Tujuan Laporan Keuangan (X5) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y) pada UMKM industry mebel kayu jati di Bojonegoro.

REFERENSI

- UMKM, *Bojonegoro Raih Penghargaan ICSB Indonesia City Award 2019*. (2019, 10 7). Retrieved 4 24, 2021, from kanalbojonegoro: <http://www.kanalbojonegoro.com/berhasil-dorong-umkm-bojonegoro-raih-penghargaan-icsb-indonesia-city-award-2019/>
- Anissa, R. R., & Handayani, B. D. (2015). ANALISA FAKTOR YANG MEMOTIVASI MANAJEMEN PERUSAHAAN MELAKUKAN TAX PLANNING. *Accounting Analysis Journal*.
- Armstrong, C. S., Glaeser, S., & Kepler, J. D. (2019). Strategic reactions in corporate tax planning. *Journal of Accounting and Economics*.
- Ayem, S., & Prihatin, R. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Dan Tax Planning Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus UMKM di kota Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 115-125.
- Devi, P. E., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. G. (2017). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN UKURAN USAHA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017)*.
- DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA dan PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. (2008). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENENGAH*.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *EXPOSURE DRAFT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH*. Grha Akuntan, Jalan Sindanglaya No 1, Menteng, Jakarta 10310.
- Divianto, & Febrianty. (2017). PENGARUH PEMAHAMAN PELAKU UKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP DENGAN PERSEPSI PELAKU UKM SEBAGAI MODERATING VARIABLE. *nInternational Journal of Social Science and Business. Vol.1 (3)*, 166-167.
- Erawati, T., & Lestari, N. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK (TAX PLANNING), KUALITAS AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Vol.7 No.1*.
- Fauziah, U., & Tidajoh, B. (2018). PERENCANAAN PAJAK UNTUK USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH. *Substansi, Volume 2 Nomor 2*.
- Ftouhi, K., & Ghardallou, W. (2020). International tax planning techniques: a review of the literature. *JAAR Vol.21, No.2*, 329-343.
- Janrosli, V. S. (2018). Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol.11, No.1*, 97-105.

- Lestari, W. S., & Priyadi, M. P. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK-ETAP PADA UMKM. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 6, Nomor 10*.
- Nugrahadi, E. W., & Basuki. (2020). Studi Akuntabilitas Usaha Mikro Kecil Menengah. *JPAK Vol.8, No.1*, 33-44.
- Pakpahan, Y. E. (2015). PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI, PEMAHAMAN KETENTUAN PERPAJAKAN DAN TRANSPARANSI DALAM PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK BADAN. *JOM.FEKON Vol.2 No.1*.
- Pesudo, D. A., Putri, m. A., & Supatmi. (2016). PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN AKUNTABILITAS MAHASISWA PENERIMA BEASISWA (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW) . *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 46-64.
- Prajanto, A., & Septriana, I. (2018). Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Se Kota Semarang). 79-89.
- PSAK - KERANGKA DASAR PENYUSUNAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN*. (n.d.).
- Rudiantoro, R., & Siregar, V. S. (2012). KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM UMKM SERTA PROSPEK IMPLEMENTASI SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Volume 9 - No.1*.
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PENGUSAHA UMKM TERHADAP LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi Vol.17 No.1*, 57-73.
- Suprianto, E., & Harryoga, S. (2015). FAKTOR-FAKTOR PENENTU TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Volume XVIII No. 3*.
- Tatik. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Jurnal Relasi, Vol.XIV, No.2* .
- Tuti, R., & Dwijayanti, S. F. (2016). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN UMKM DALAM MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO) Vol 8 No 2*, 98-107.